



Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pertumbuhan Berat Badan Bayi 7 Bulan Di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus

The Effect Of Supplementary Foods Of Breast Milk (MP-ASI) On Body Growth Of 7 Months Infants At Posyandu Dahlia, Datarajan Village, Ulubelu District, Tanggamus Regency

Rizki Nurhidayah¹, Neneng Siti Latifah², Yulistiana Evayanti³
^{1,2,3} DIV Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Corresponding Author:
riskinurhidayah08@gmail.com,

How to Cite :

Rizki Nurhidayah. (2024). *The Effect Of Supplementary Foods Of Breast Milk (MP-ASI) On Body Growth Of 7 Months Infants At Posyandu Dahlia, Datarajan Village, Ulubelu District, Tanggamus Regency*. ANJANI Journal DOI : <https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2>

Kata Kunci :

Praktik Pemberian MP-ASI, Pertumbuhan Berat Badan Bayi, 7 Bulan

ABSTRAK

Indonesia umur 6-23 bulan tidak mengkonsumsi makanan pendamping ASI yang memadai dan 37% dari anak-anak balita di Indonesia menderita gizi buruk dalam bentuk stunting. Anak yang mengalami stunting menghadapi hambatan belajar di sekolah, berpenghasilan lebih rendah ketika dewasa dan cenderung mewariskan siklus kemiskinan antar generasi. Pemberian MP-ASI dengan tepat dan benar akan mendukung tumbuh kembang bayi baik kognitif, psikomotorik dan menumbuhkan kebiasaan makan yang baik. Tujuan penelitian ini diketahui pengaruh praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap pertumbuhan berat badan bayi 7 bulan di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*), metode *quasi eksperiment* dengan desain *pretest-posttest with control group*. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi 7 bulan di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 30 responden. teknik sampling *purposive sampling*, penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat *t-tes independen*.

Rata-rata berat badan bayi 7 bulan sebelum diberi praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan *mean* 9,233 pada kelompok intervensi dan *mean* 8,593 pada kelompok kontrol. Rata-rata berat badan bayi 7 bulan sesudah diberi praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan *mean* 9,740 pada kelompok intervensi dan *mean* 8,773 pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik menggunakan *tes-independen* didapat nilai *p-value* 0,008 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap pertumbuhan berat badan bayi 7 bulan di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. Bagi Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wacana baru untuk memberikan kegiatan pengajaran praktik pembuatan MP-ASI.

Keywords :

Practice of Complementary Feeding, Baby Weight Growth, 7 Months

ABSTRACT

Indonesians aged 6-23 months do not consume adequate complementary foods and 37% of children under five in Indonesia suffer from malnutrition in the form of stunting. Stunting children face learning barriers in school, earn lower incomes as adults and tend to pass on cycles of poverty between generations. Giving MP-ASI correctly and correctly will support the baby's cognitive, psychomotor and developmental growth and foster good eating habits. The purpose of this study was to determine the effect of the practice of giving complementary feeding to breast milk (MP-ASI) on the weight growth of a 7-month-old baby at the Dahlia Posyandu, Datarajan Village, Ulubelu District, Tanggamus Regency in 2021.

This research is an experimental research (*experimental*), quasi-experimental method with pretest-posttest design with control group. The sample in this study was a 7-month-old baby at the Dahlia Posyandu, Datarajan Village, Ulubelu District, Tanggamus Regency who met the inclusion and exclusion criteria, as many as 30 respondents. purposive sampling technique, research using univariate analysis and bivariate independent t-test.

The average weight of infants 7 months before being given complementary feeding practices with breast milk (MP-ASI) with a mean of 9,233 in the intervention group and a mean of 8,593 in the control group. The average weight of infants 7 months after being given complementary feeding practices (MP-ASI) with a mean of 9,740 in the intervention group and a mean of 8,773 in the control group. The results of statistical tests using independent tests obtained a *p-value* of 0.008 ($\alpha < 0.05$), which means that there is an effect of the practice of giving complementary foods to breast milk (MP-ASI) on the weight growth of 7-month babies at the Dahlia Posyandu, Datarajan Village, Ulubelu District. Tanggamus District in 2021. For Posyandu Dahlia, Datarajan Village, Ulubelu District, it is hoped that the results of this study can provide a new discourse to provide teaching activities for the practice of making MP-ASI.

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan transisi dari pemberian ASI eksklusif menjadi makanan keluarga, pemberian MP-ASI biasanya mencakup periode dari 6 hingga 18-24 bulan, dan merupakan periode yang sangat rentan. Ini adalah waktu ketika malnutrisi dimulai pada banyak bayi, memberikan kontribusi signifikan terhadap tingginya prevalensi gizi buruk pada anak di bawah lima tahun di seluruh dunia. WHO memperkirakan bahwa 2 dari 5 anak terhambat pertumbuhannya di negara-negara berpenghasilan rendah¹. UNICEF menyebutkan bahwa sekitar 63% anak (WHO, 2018).

Indonesia umur 6-23 bulan tidak mengkonsumsi makanan pendamping ASI yang memadai dan 37% dari anak-anak balita di Indonesia menderita gizi buruk dalam bentuk stunting. Anak yang mengalami stunting menghadapi hambatan belajar di sekolah, berpenghasilan lebih rendah ketika dewasa dan cenderung mewariskan siklus kemiskinan antar generasi. Praktik-praktik menyusui yang baik, termasuk pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, merupakan salah satu ukuran penting untuk mencegah gizi buruk. Namun sebagian besar belahan negeri ini, banyak perempuan yang memberikan ASI eksklusif hanya selama satu atau dua bulan (UNICEF, 2014).

Proses penting dalam pemenuhan gizi balita untuk pertumbuhan dan perkembangan adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Beberapa prinsip panduan yang direkomendasikan WHO dalam pemberian makanan untuk anak usia 2 tahun pertama kehidupan di antaranya adalah penerapan praktik pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, prinsip penerapan MP-ASI pada usia 6 bulan dan meneruskan ASI dan MP-ASI sesuai dengan umur sampai usia 24 bulan; prinsip penerapan *responsive feeding* dengan prinsip-prinsip psiko sosial, prinsip penerapan sanitasi, pemberian makan, dan prinsip pemberian makan ketika anak sakit (Suryana, 2019).

Anak balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya. Anak balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi, karena masih dalam taraf perkembangan dan kualitas hidup anak sangat tergantung pada orang tuanya. Pada anak-anak KEP dapat menghambat pertumbuhan, rentan terhadap penyakit infeksi dan mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan (Rahmawati, 2019).

Kekurangan energi protein (KEP) adalah keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi. Orang yang mengidap gejala klinis KEP ringan dan sedang pada pemeriksaan hanya tampak kurus (Suryana, 2019).

Riset kesehatan dasar (Riskesdas) dari Kementerian Kesehatan tahun 2018 melaporkan prevalensi KEP di Indonesia berdasarkan pengukuran berat badan terhadap usia sebesar 17,7% dengan presentase kategori gizi kurang (*underweight*) sebesar 13,0% dan kategori gizi buruk sebesar 3,9%. Sedangkan target dari RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2019 adalah 17 persen (Kemenkes RI, 2019).

WHO dan UNICEF telah merekomendasikan standar emas pemberian makan pada bayi yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan didahului dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir, mulai umur 6 bulan dapat berikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan teruskan menyusui hingga anak berumur 2 tahun (Haryanto, 2017; Yulianto dkk, 2019). Pemberian MP-ASI dengan tepat dan benar akan mendukung tumbuh kembang bayi baik kognitif, psikomotorik dan menumbuhkan kebiasaan makan yang baik (Tristani, 2018; Yulianto dkk, 2019). Pemberian MP-ASI dini mempengaruhi tingkat kecerdasan anak setelah usia dewasa dan memicu terjadinya penyakit obesitas, hipertensi dan penyakit jantung koroner (Loli, 2018; Yulianto dkk, 2019).

MP-ASI memiliki tahapan tertentu sesuai adaptasi anatomi fisiologi saraf dan saluran pencernaan. Tiap tahapan dimulai dari konsistensi lumat, diikutimakanan lembik selanjutnya konsistensi lebih padat mendekati makanan dewasa. Demikian juga frekuensinya mulai 1 kali/hari ditingkatkan bertahap hingga 2-5 kali/hari, biasanya MP-ASI cukup 3 kali/hari yang lainnya 2 kali snack seperti buah atau makanan ringan lainnya. Kandungan nutrisi MP-ASI harus lengkap mengandung karbohidrat, lemak sebagai sumber energi, protein sebagai zat pembangun, vitamin dan mineral sebagai komponen penting dalam proses metabolisme (Depkes RI, 2006 ; Nazarina, 2018).

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kabupaten Tanggamus dengan melihat kunjungan kelas anak di Posyandu pada tahun 2020 didapat jumlah balita sebanyak 67 bayi usia 7 bulan yang melakukan penimbangan berat badan, didapat 45 bayi mengalami peningkatan berat badan, dan 22 bayi tidak mengalami peningkatan berat badan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*), metode *quasi eksperiment* dengan desain *pretest-posttest with control group*. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi 7 bulan di Posyandu Dahlia Desa

Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 30 responden. teknik sampling *purposive sampling*, penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat *t-test independen*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1

Rata-Rata Berat Badan Bayi 7 Bulan Sebelum Diberi Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Berat Badan	N	Mean	SD	SE
Pretes Intervensi	15	9,233	0,7168	0,1851
Pretes Kontrol	15	8,593	1,0173	0,2627

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi 7 bulan sebelum diberi praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021, dengan *mean* 9,233 pada kelompok intervensi dan *mean* 8,593 pada kelompok kontrol.

Tabel 2

Rata-Rata Berat Badan Bayi 7 Bulan Sesudah Diberi Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Berat Badan	N	Mean	SD	SE
Postes Intervensi	15	9,740	0,7129	0,1841
Postes Kontrol	15	8,773	1,0866	0,2806

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi 7 bulan sesudah diberi praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021, dengan *mean* 9,740 pada kelompok intervensi dan *mean* 8,773 pada kelompok kontrol.

Analisis Bivariat

Tabel 3

Pengaruh Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pertumbuhan Berat Badan Bayi 7 Bulan Di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Berat Badan	N	Mean	SD	P-Value	CI 95%
Postes Intervensi	15	9,740	0,7129	0,008	0,3356-0,293
Postes Kontrol	15	8,773	1,0866		

Dari tabel 3 terlihat bahwa beda mean (rata-rata) pengaruh praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap pertumbuhan berat badan bayi 7 bulan di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021, dengan nilai *mean* pada kelompok intervensi 9,740 dan *mean* pada kelompok kontrol 8,773. Hasil uji statistik menggunakan *tes-independen* didapat nilai *p-value* 0,008 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap pertumbuhan berat badan bayi 7 bulan di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Rata-Rata Berat Badan Bayi 7 Bulan Sebelum Diberi Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Rata-rata berat badan bayi 7 bulan sebelum diberi praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021, dengan *mean* 9,233 pada kelompok intervensi dan *mean* 8,593 pada kelompok kontrol.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ratnaningsih (2017) Pertumbuhan erat kaitannya dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat, panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen). Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga dapat memenuhi fungsinya masing-masing.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2020) Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian: Mayoritas responden yang diteliti memberikan MP-ASI secara tepat, baik dalam hal bentuk MP-ASI (65%), frekuensi pemberian (72.2%), dan jumlah takaran (70%). Pada variabel berat badan yaitu mayoritas berat badan bayi meningkat (17.5%).

Menurut pendapat peneliti Normalnya bayi mulai diperkenalkan dengan makanan usia 4-6 bulan namun masih tetap diberikan ASI sebagai makanan utamanya. Pada bayi yang diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan mengalami gangguan perkembangan motorik halus disebabkan oleh pemberian MP-ASI yang tidak tepat baik waktu pemberian dan jenis serta kualitas dan kuantitas dari MP-ASI yang diberikan. Sementara pada bayi yang mendapatkan MP-ASI setelah berusia 6 bulan, memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usia perkembangan karena tindakan tersebut tepat untuk memenuhi nutrisi bayi.

Rata-Rata Berat Badan Bayi 7 Bulan Sesudah Diberi Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Rata-rata berat badan bayi 7 bulan sesudah diberi praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021, dengan *mean* 9,740 pada kelompok intervensi dan *mean* 8,773 pada kelompok kontrol.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kozier, Erb, Berman, & Snyder (2011) Istilah pertumbuhan dan perkembangan keduanya mengacu pada proses dinamis. Pertumbuhan dan perkembangan walaupun sering digunakan secara bergantian, keduanya memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan, teratur, dan berurutan yang dipengaruhi oleh faktor maturasi, lingkungan, dan genetic.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2020) Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian: Mayoritas responden yang diteliti memberikan MP-ASI secara tepat, baik dalam hal bentuk MP-ASI (65%), frekuensi pemberian (72.2%), dan jumlah takaran (70%). Pada variabel berat badan yaitu mayoritas berat badan bayi meningkat (17.5%).

Menurut pendapat peneliti Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Kondisi status gizi baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang akan digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja untuk mencapai tingkat kesehatan optimal. Keberhasilan pemberian MP ASI ini di pengaruhi juga oleh perkembangan fungsi sistem syaraf, saluran cerna dan ginjal bayi. Pemberian makanan pada bayi adalah topik yang kompleks karena berdampak tidak hanya pada kesehatan dan status gizi bayi, tetapi juga pada perkembangan psikologis dan untuk membentuk kebiasaan makan yang benar. Kebiasaan makan yang benar dapat berpengaruh pada kesehatan dan status gizi anak di kemudian hari.

Analisa Bivariat

Pengaruh Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pertumbuhan Berat Badan Bayi 7 Bulan Di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Hasil uji statistik menggunakan *tes-independen* didapat nilai *p-value* 0,008 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap pertumbuhan berat badan bayi 7 bulan di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemenkes RI (2015) Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan

guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI merupakan makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi/anak.

Dalam pemberian MP-ASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MPASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MPASI dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Usia dibawah dua tahun masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi baik fisik maupun kecerdasan, oleh karena itu setiap bayi dan anak usia 6-24 bulan harus memperoleh asupan gizi sesuai dengan kebutuhannya. Hasil survey menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 6-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dan tidak sesuai pola asuh yang diberikan sehingga beberapa zat gizi tidak dapat mencukupi kebutuhan khususnya energi dan zat gizi mikro terutama zat besi (Fe) dan (Zn) (Suhariati, 2010; Datesfordate dkk, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamsilni (2020) Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan usia pertama pemberian MP-ASI (p value=0.000), frekuensi pemberian MP-ASI (p value = 0.029) pada baduta usia 6-24 bulan dengan status gizi, lain halnya dengan variasi pemberian MP-ASI (p value = 0.403) yang tidak memiliki hubungan dengan status gizi pada baduta usia 6-24 bulan.

Menurut pendapat peneliti, Usia pemberian MP-ASI adalah tindakan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI sesuai dengan umur baduta usia 6-24 bulan, adapun indikator usia pertama pemberian MP-ASI dalam penelitian ini yaitu ibu atau responden memberikan MP-ASI >6 bulan kepada anaknya, yang artinya telah sesuai dengan penelitian ini, dimana responden dalam penelitian ini adalah bayi usia 7 bulan.

Selanjutnya setelah dilakukan intervensi didapat nilai beda mean (rata-rata) pengaruh praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap pertumbuhan berat badan bayi 7 bulan di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021, dengan nilai mean pada kelompok intervensi 9,740 dan mean pada kelompok kontrol 8,773, yang artinya pada kelompok pemberian MP-ASI dengan jadwal yang terstruktur mengalami kenaikan berat badan lebih tinggi 1 Kg dibandingkan dengan kelompok MP-ASI yang tidak terstruktur dan terjadwal.

Seiring dengan bertambahnya umur, pertumbuhan anak bertambah dan jumlah makanan yang dibutuhkan juga meningkat. Ibu secara bertahap menambah jumlah porsi makanan dalam setiap kali makan hingga anak dapat menghabiskan porsi makan sesuai usianya, mengolah dan menyajikan makanan dengan berbagai variasi menu, tampilan, dan rasa sehingga anak merasa tertarik dan mau untuk menghabiskannya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran komposisi bahan makanan yang diolah merupakan komposisi MP-ASI yang sederhana dimana informan mengolah makanan pokok, protein hewani atau protein nabati dan sayuran atau buah; dan komposisi MP-ASI yang sangat sederhana dimana informan hanya memberikan makanan pokok dengan sayuran atau makanan pokok dengan protein hewani atau protein nabati. Semua bahan makanan mengandung energi, terutama bahan makanan pokok.

KESIMPULAN

1. Rata-rata berat badan bayi 7 bulan sebelum diberi praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan *mean* 9,233 pada kelompok intervensi dan *mean* 8,593 pada kelompok kontrol.
2. Rata-rata berat badan bayi 7 bulan sesudah diberi praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan *mean* 9,740 pada kelompok intervensi dan *mean* 8,773 pada kelompok kontrol.
3. Hasil uji statistik menggunakan *tes-independen* didapat nilai *p-value* 0,008 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap pertumbuhan berat badan bayi 7 bulan di Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

SARAN

Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu

Bagi Posyandu Dahlia Desa Datarajan Kecamatan Ulubelu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wacana baru untuk memberikan kegiatan pengajaran praktik pembuatan MP-ASI, atau memberikan contoh jadwal MP-ASI yang bagi ibu yang mempunyai bayi diatas usia 6 bulan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kategori kelompok usia yang berbeda dan variabel yang berbeda sebagai pembandingan konsumsi MP-ASI serta instrumen yang digunakan diharapkan juga berbeda untuk mengetahui perbedaan berat badan dengan komposisi makanan yang berbeda pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arisman. (2010). *Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Bennu, Martini., Fatimah, Susilawati, Eka. 2012. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan Di Posyandu Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Poltekkes Kesehatan Kemenkes Makassar*. Volume 1 No 4 Tahun 2012. ISSN: 2302-1721
- Coutsoudis&Bentley. (2009; Suryanti, N. W., Retnaningsih, L. N., & Krisnanto, P. D. (2017). HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSCLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 6-12 BULAN DI POSYANDU DESA WEDOMARTANI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGEMPLAK II. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(3), 263-268.
- Depkes RI. 2005. *Manajemen Laktasi*. Direktorat Gizi Masyarakat. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Fein SB, Grummer-Strawn LM, dan Raju TNK. 2008. Selected Complementary Feeding Practices and Their Association with Maternal Education Pediatrics. 122.
- Gibney, M. J. (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hidayat. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi. Konsep dan Proses Keperawatan*. (D. Sjabana, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Salemba.
- Hindah, M. (2008). *Makanan Pendamping AsiuntukBayiMulaiUsia 6 Bulan*. Jakarta: Gramedia.
- KemenKes, R. I. (2014). Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI.
- KemenKes, R. I. (2015). Pmk No. 36 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Pada Sistem Jaminan Sosial Nasional. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Kumalasari, D. (2015). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Sesuai Dengan Usia Bayi Di Desa Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 8-12.
- Laksmi PK. 2013. Status Gizi Anak Usia 6 – 24 Bulan yang Mengonsumsi MP-ASI Buatan Sendiri, Pabrik dan Campuran di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang. Skripsi, Jurusan Kedokteran Unsri (tidak di publikasikan).
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 1-11.
- Lutfitasari, A., Khasanah, U., Prakasiwi, S. I., Maulida, E., & Pertiwi, A. R. (2021). PENGENALAN DAN PELATIHAN MP-ASI BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK PRATAMA LUTFI HUSADA WELERI KENDAL JAWA TENGAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 30-35.
- Marimbi, Hanum. (2010). *Tumbuh Kembang Status GiziBalita Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Marmi. (2014). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Menurut King and Burgess (2015; Ndani, W. 2017). *PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING PADA BAYI USIA 6-12 BULAN di Posyandu, Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Muhammad, Iman. (2013). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nazarina, A. (2018). EFEK PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JUNTINYUAT. *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Alam dan Kesehatan*, 2(2), 1-4.
- Notoadmodjo. (2012). *Metodologi PenelitianKesehatan*, RinekaCipta, Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ramaiah, Savitri. (2007). *ASI danMenyusui*. Jakarta: BuanallmuPopuler.
- RI, D. (2003). Kegiatan Litbangkes/Namru-2 di Propinsi Lampung 1999-2002. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Departemen Kesehatan RI*.
- Roesli, Utami, 2013, *Mengenal ASI Eksklusif*, PT Pustaka Pembangunan. Swadaya Nusantara, Jakarta.
- Snyder, S. J., Koziar, B., Erb, G. L., Levett-Jones, T., Dwyer, T., ... Berman, A., & Stanley, D. (2014). *Koziar & Erb's fundamentals of Nursing Australian edition* (Vol. 3). Pearson Higher Education AU.
- Sugiyono. (2007). *MetodePenelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.

- Suhariati, (2010). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pertumbuhan Balita usia 6-24 Bulan*.
- Supariasa I DewaNyoman., BachyarBakri., IbnuFajar. (2012). *Penilaian Status Gizi*, Jakarta: EGC.
- Titariza. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Perubahan Berat Badan Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. Semarang
- WHO. (2010). *Poin-Poin MP-ASI*. angitberlian.blogspot.com/2014/11/poin-poin-penting-mpasi-who-2010.html
- Yusmar MP. 2015. Hubungan antara penerapan basic feeding rules dengan laju pertumbuhan berat badan pada anak. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).